

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, GROWTH, DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURDI BURSA EFEK INDONESIA

Herlian Rizki Widyatama, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone; +622476486851

ABSTRACT

Company can provide dividends that are large enough so that it will generate interest in the holders of investors to want to invest in the company. Investors prefer companies that can pay large dividends to companies that pay small dividends, and there are even a few companies that don't pay dividends at all. This dividend distribution policy is affected by Profitability or Return On Assets (ROA), debt policy, free cash flow, and company growth. Factors that influence the provision of dividends at this writing are return on assets (profitability), current ratio (liquidity), debt to equity ratio (leverage), growth (growth), and company size (firm size). Purpose of this study was to test empirically whether profitability, current ratio, leverage, growth, firm size affect dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously (together). Population that was used as the object of observation was 110 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, growth, firm size, dividen policy*

PENDAHULUAN

Suatu perseroan harus mempunyai peranan yang besar serta bertanggung jawab secara menyeluruh kepada sosial dan lingkungan mereka agar dapat mendukung ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kondisi lingkungan perusahaan, komunitas dan masyarakat. Terdapat pada Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwasanya usaha yang menangani sumber daya alam (SDA) adalah usaha yang bidang kegiatannya adalah pengelolaan dan pemanfaatan SDA. Adapun pertanggung jawaban secara sosial, keuangan, dan juga secara lingkungan merupakan kewajiban yang telah dianggarkan oleh sebuah perusahaan, dimana direalisasikan dengan melihat relevansi dan kewajiban (Sukotjo, 2017).

Besarnya modal merupakan salah satu permasalahan operasional yang ada pada perusahaan. Tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional dan keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh modal. Modal perusahaan tersebut dapat berupa modal sendiri, laba ditahan, modal yang berasal dari pihak kreditur melalui pinjaman berjangka maupun modal dari pihak investor melalui kepemilikan dalam bentuk saham.

Investor merupakan seseorang atau badan usaha yang menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan. Investor berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang relevan tentang suatu perusahaan sebelum mengambil tindakan investasi (*return*) untuk mengurangi risiko yang tidak perlu dan memperoleh pengembalian yang diharapkan (Bahtera, 2017). Namun kini, investor lebih cenderung menginginkan pendapatan berupa dividen dibandingkan dengan harga beli saham dikemudian hari (*capital gain*).

Pada dasarnya, dividen diartikan sebagai pendistribusian laba bersih yang diperoleh suatu perseroan serta didistribusikan terhadap seluruh pemilik saham berdasarkan porsi kepemilikannya (Maulana, 2018). Keuntungan yang diperoleh merupakan faktor penentu besarnya dividen. Jika sebuah perusahaan bisa memberikan dividen yang cukup besar maka akan menimbulkan ketertarikan pemegang terhadap investor untuk mau berinvestasi ke perusahaannya. Investor lebih menyukai perusahaan yang dapat membayar dividen dengan jumlah besar dari pada perusahaan yang

membayarkan dividen dengan jumlah kecil bahkan ada sedikitnya perusahaan yang tidak sama sekali membayarkan dividennya.

. Sebaliknya, jika laba tersebut oleh perusahaan ditahan sebagai laba ditahan maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam reinvestasi yang lebih menguntungkan dan kemampuan perusahaan dalam pembentukan dana yang digunakan sebagai pembiayaan aktivitas perusahaan akan semakin besar, sehingga risiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin kecil dan sekaligus mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan yang diinginkan dari para pemegang saham dan beberapa badan usaha perorangan dalam upaya untuk mendapatkan pengembalian dividen dengan cara menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. *Capital gain* atau yang biasa disebut dividen adalah sebuah perbedaan harga jual beli pada saham, sehingga cara perusahaan mengumpulkan laba dengan membagikan sebagian laba bersihnya kepada investor sesuai dengan kepemilikannya. Rapat umum nilai total pendapatan perusahaan kepada investor perusahaan dapat bervariasi dari nol diperusahaan hingga jumlah keuntungan tahun sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dividen menurut Puspita (2022) adalah pembagian saham perusahaan kepada pemegang saham menurut seberapa banyak dan bagaimana cara mereka memperolehnya. Brigham dalam Puspita (2020) menjelaskan dividen menurut jenisnya seperti berikut, antara lain:

A. Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Distribusi pendapatan dibayarkan melalui perusahaan terhadap investor secara langsung atau tunai disebut dividen tunai. Meskipun dividen dapat dibayarkan dalam beberapa cara, dividen tunai adalah sumber paling umum dari dilusi pendapatan dan penjualan arus kas.

B. Dividen Saham (*Stock Dividen*)

Dividen didistribusikan berupa tindakan perusahaan itu sendiri disebut dividen saham (stok dividen). Secara umum, distribusi ini dalam bentuk tindakan - tindakan biasa dan dikeluarkan bagi pemilik stok biasa. Dividen tunai (kas) berbeda dengan dividen dalam saham, karena pembayaran tidak digunakan uang atau aset.

C. Dividen Hutang (*Script Dividend*)

Perusahaan akan membayar dividen bahwa mereka bertanggung jawab atas utang atau perjanjian utang untuk membayar pemegang saham saat mereka setuju disebut skrip dividen. Dalam titik tertentu, perusahaan diharapkan tetap membayarkan jumlah yang sebagaimana mestinya yang tercatat sesuai didalam skrip.

D. Dividen Aktiva selain Kas (*Property Dividend*)

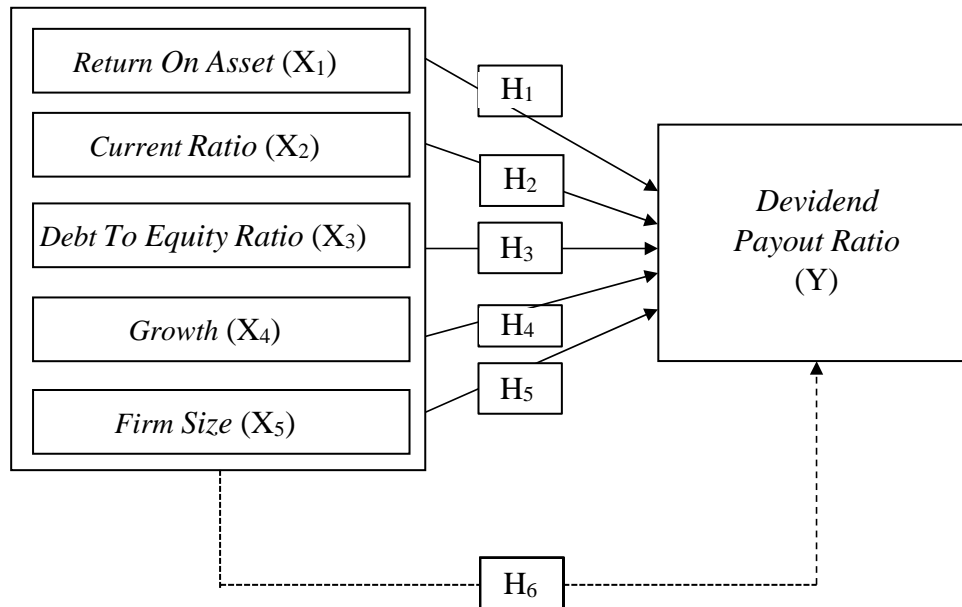
Dividen telah didistribusikan oleh perusahaan terhadap investor yang berbentuk aset tunai selain kas disebut juga dengan dividen kekayaan (dividen properti) atau yang sering kali disebut dengan dividen dalam bentuk jenis.

E. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen telah dibagikan pada investor oleh perusahaan yang sebagian besar merupakan hasil dari pengembalian modal yang ditanamkan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan dividen tunai (*Dividend in Cash*) adalah pengembalian modal yang ditanamkan.

Berikut akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen

Return On Asset menurut Sugiarto (2015) adalah ukuran efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik dalam prospek perusahaan dikarenakan tingginya tingkat investasi (pendapatan). Tingkat pertumbuhan laba sebagai ukuran pengembalian modal (setelah menghitung dividen). Profitabilitas mengacu pada tingkat keuntungan bersih yang dicapai suatu perusahaan dari operasinya. Dividen adalah bagian dari laba bersih sebuah perusahaan, sehingga jumlah dividen yang dibagikan sesuai dengan profitabilitas perusahaan.

Sugiarto (2015) menguji pengaruh rasio kas, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset dan kebijakan dividen yang diukur menggunakan rasio pembayaran dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset dan rasio pembayaran dividen memiliki hubungan positif tetapi rasio hutang terhadap modal memiliki hubungan negatif dengan rasio kas. Kanwal dan Hameed (2017) menguji hubungan antara rasio pembayaran dividen dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Pakistan di bursa efek Karachi.

Dengan melihat uraian di atas bisa di tarik hipotesis untuk bagian pertama yaitu:

H₁ : Pengembalian aset (*Return On Asset*) memiliki pengaruh terhadap kebijakan pemberian dividen.

Pengaruh Rasio Saat ini Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio Saat Ini bertujuan untuk mengukur dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan jumlah aset lancar Utami, (2019). Rasio yang baru memutuskan untuk memusatkan perusahaan dalam memenuhi pembayaran hutang- hutang atau beban-beban perusahaan yang lain dalam waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Rasio ini juga merupakan ukuran rasio likuiditas. Seperti halnya *cash ratio*, *current ratio* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pembayaran dividen yang diharapkan.

Sinabutar dan Nugroho (2015) menentukan faktor rasio pembayaran dividen di sektor industri barang konsumsi Indonesia antara 2004-2013. Penelitian ini menggunakan uji asumsi dan analisis regresi panel dengan hasil bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen secara simultan. Secara parsial, pengembalian aset, rasio saat ini, nilai pasar ke nilai buku dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen. di sisi lain, pertumbuhan penjualan dan rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pembayaran dividen. Utami dan Gumanti (2019) menguji pengaruh parsial dari rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset pada kebijakan dividen tunai di Bursa Efek Indonesia dari 2008 hingga 2015. hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset dan rasio mempengaruhi dividen kebijakan di semua grup perusahaan.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah:

H₂ : Kebijakan dividen berkaitan atau memiliki korelasi dan saling berhubungan terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh Rasio Utang Terhadap Kebijakan Dividen

Raipassa (2015) menuliskan tentang rasio pinjaman, atau modal yang biasanya dibutuhkan untuk membayar utang, memperlihatkan adanya kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat bertanggung jawab akan kewajibannya, yang tercermin dari nilai sahamnya. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan tergantung pada pihak eksternal, semakin tinggi beban utangnya.

Hasil penelitian Raipassa (2015) menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan hutang terhadap dividen payout ratio pada perusahaan farmasi di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Secara parsial rasio likuiditas dan rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Setiawan, Y (2013) yang meneliti tentang pengaruh independensi dewan komisaris, reputasi auditor, rasio hutang, dan collateralizable assets terhadap kebijakan dividen menyebutkan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dengan melihat uraian di atas bisa di tarik hipotesis untuk bagian ketiga yaitu:

H₃ : Rasio Utang Terhadap Ekuitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Dividen

Semakin berkembangnya dalam dunia pembisnisian berarti perseroan atau suatu perusahaan membutuhkan banyak uang untuk menutupi biaya pertumbuhan. Dalam hal ini menyebabkan perusahaan untuk memilih menahan labanya dalam pembiayaan operasi maupun investasinya dimasa depan, dari pada memberikan keuntungan kepada para investor sebagai dividen, tetapi pada kenyataannya beberapa perusahaan tidak selalu mengikuti aturan kekayaan. Dengan meningkatkan tingkat dividennya yang diterima oleh pemegang saham (Sabrina, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Perwira dan Wiksuana (2018) memberikan hasil bahwa growth in net assets memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) dan Sabrina (2017) menunjukkan hasil bahwa growth in net assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat seperti:

H₄ : Kebijakan dividen saling berkaitan atau memiliki korelasi terhadap ukuran perusahaan dan saling berhubungan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan ialah sesuatu yang digunakan dalam melihat seberapa besar sebuah perusahaan (Sumantri & Rika, 2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketika pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh pemegang saham perusahaan karena ukuran perusahaan sangat berpengaruh dividen yang diberikan kepada para investor.

Hasil penelitian (Arilaha, 2009) menunjukkan pengaruh secara simultan Firm Size, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Food and Beverage yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :Variabel Firm Size berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel Firm Size, leverage dan profitabilitass secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan hasil analisis (Sumantri & Rika, 2017) ditemukan bahwa profitabilitas, firm size, likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari materi di atas maka bahwasanya diambil hipotesis kelima adalah:

H₅ : Kebijakan dividen berkaitan atau memiliki korelasi terhadap ukuran perusahaan

Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen

Didasarkan atas studi yang telah dilakukan oleh: Hadiwidjaja (2007), Gustian dan Bidayati (2009), Marlina dan Danica (2009), Probosari (2011), Sulistyowati (2012), Febrianti (2013) dan Marietta dan Sampurno (2013) bahwasannya kebijakan dividen berkaitan atau memiliki korelasi terhadap simultan kebijakan dividen.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diasumsikan hipotesis keenam adalah:

H₆ : Kebijakan dividen memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah aplikasi pengumpulan data yang salah satunya adalah alat dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu hal informasi yang diperoleh dari bagian atau dokumen lain. Penelitian ini memutuskan untuk menggunakan laporan keuangan pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan pembayaran dividen. Laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2016-2020 yang digunakan dalam perhitungan *key indicator* (indikator kunci) dan deviden.

Dengan adanya metode analisis regresi linier berganda, dapat digunakan untuk mengetahui adanya dan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan cara model penyelesaiannya : $DPR = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X2 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$X3 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$X4 = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Assets} - 1}{\text{Total Assets} - 1}$$

$$X5 = (\text{Ln}) \text{Total Assets}$$

Pengembalian Aset

Dalam mengetahui pengukuran tingkat efisiensi yang dimana suatu perusahaan atau perseroan pada saat memperoleh laba keuntungannya yang didasarkan atas asset yang telah tersedia, menggunakan *Return On Aset*. Aspek ini juga dapat mempengaruhi adanya kebijakan dividen, dikarenakan adanya dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan. Perseroan memiliki keuntungan relatif lebih tinggi tentunya diharuskan untuk mendistribusikan dividennya relatif lebih tinggi.

Rasio Saat Ini

Rasio Saat Ini ialah suatu sistem dipergunakan dalam menghitung tingkat tinggi rendahnya jumlah hutang perusahaan yang dimiliki. Seperti halnya rasio kas, semakin tinggi tingkat rasio lancar maka terdapat banyak hutang yang dimiliki terhadap kreditur. Pembayaran oleh perusahaan tentang dividen untuk investor sangat dipengaruhi oleh semakin tingginya.

Debt to Equity Ratio

Suatu indikator kunci yang bertujuan untuk mendeteksi kemampuan sebuah perusahaan agar dapat memenuhi setiap kewajibannya dengan cara memakai modal perusahaan. Pendapatan perusahaan menurun karena meningkatnya rasio utang, karena beberapa perusahaan terbiasa membayar bunga dan pinjaman modal. Meningkatnya jumlah hutang berkorelasi dengan banyaknya dividen yang nanti dilunasi untuk investor. Jika hutang perusahaan sangat banyak berimplikasi pada dividen yang dibayarkan juga rendah, hal ini juga menjadi solusi beberapa perusahaan dalam upaya hal pembayaran dividen kepada para investor.

Growth

Aset yang paling banyak digunakan dalam aktivitas dapat dilihat dalam pertumbuhan. Peningkatan pertumbuhan bisnis berarti perusahaan akan membutuhkan lebih banyak uang agar bisa membiayai pertumbuhan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan lebih ingin untuk mempertahankan pendapatannya untuk mendanai operasi masa depan dari pada membayar dividen. Pertumbuhan adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam kebijakan pemberian dividen.

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan investor ketika memutuskan perusahaan mana yang akan diinvestasikan, karena berkaitan dengan tujuan pribadi investor untuk mendapatkan pemasukan berupa laba atau keuntungan dalam bentuk uang. Semakin besarnya dividen yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada investor adalah sebuah faktor yang disebabkan oleh besarnya tingkat ukuran perusahaan (*firm size*).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini sebanyak 148 perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Kelompok inti dari penelitian ini terdiri dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Adapun metode yang diambil oleh penulis untuk mendapatkan sampel (*sampling*) adalah metode *design sampling* agar sampel lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini serta menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang berdasarkan atas aspek atau kriteria tertentu yaitu : Perseroan jasa bidang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.

- A. Perusahaan industri barang konsumen membagikan dividen dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut di 2016-2020.
- B. Perusahaan barang konsumsi yang setiap tahun menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit antara periode 2016-2020.

METODE ANALISIS

Uji Asumsi Klasik :

1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (1998:137) yang diterjemahkan oleh Zain, untuk memeriksa apakah data distribusi secara normal atau tidak, peneliti dapat menggunakan uji normalitas. Penggunaan alat uji statistik parametrik dapat dipergunakan apabila normalnya data yang terdistribusi. Sedangkan alat uji non parametrik dapat dipergunakan untuk sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah hubungan linier atau hubungan dengan kesempurnaan atau ketidak sempurnaan dalam beberapa variabel yang digambarkan dalam suatu model regresi, menurut Gujarati ditransfer alih kata bahasa oleh Zain, (1998 : 157).

3. Uji Autokorelasi

Bagi Gujarati ditransfer alih kata bahasa oleh Zain, (1998 : 201), uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah terdapat hubungan atau suatu korelasi antara variabel ataupun diamati menurut seri kronologis (seri kronologis) atau the seri urutan ruang (bagian transversal).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pendapat Nuraeni (2013 : 71), uji heteroskedastisitas digunakan agar bisa mengidentifikasi jari-jari yang progresif atau berubah. Selain itu, pengujian untuk melihat adakah ketidak samaan dalam varians di antara model residual dan model regresi di homoskedastitas juga varian yang lainnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan adanya metode analisis regresi linier berganda, dapat digunakan untuk mengetahui adanya dan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan cara model penyelesaiannya: $DPR = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Return On Asset*

- X₂ = Current Ratio
- X₃ = Debt to Equity Ratio
- X₄ = Growth
- X₅ = Firm Size
- e = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
 Hasil Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016 sampai 2020)	58
2.	Perusahaan yang tidak membayar dividen kepada investor suatu perusahaan	(26)
3	Data laporan keuangan perusahaan yang lengkap	(10)
Jumlah		22

Analisis Statis Diskriptif

Tabel 2
 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Asset (ROA)/X1	,13369	,142133	110
Current Ratio (CR)/X2	2,99858	2,020135	110
Debt to Equity Ratio (DER)/X3	,77897	,779389	110
Growth/X4	,15285	,252776	110
Firm Size/X5	29,23593	1,664007	110
Dividend Payout Ratio (DPR)/Y	,52969	,330430	110
Jumlah Total	33,82971	2,304271	110

Sumber: Output IBM SPSS 25

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,163	,302383

Uji Signifikansi Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,392	5	,478	5,232	,000 ^a
	Residual	9,509	104	,091		

Total	11,901	109			
-------	--------	-----	--	--	--

Uji Signifikansi Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,186	,537		,347	,729
1 hReturn On Asset (ROA)/X1	,908	,214	,390	4,248	,000
Current Ratio (CR)/X2	,033	,018	,207	1,808	,073
Debt to Equity Ratio (DER)/X3	,058	,048	,137	1,218	,226
Growth/X4	,026	,116	,026	,226	,822
Firm Size/X5	,015	,018	,077	,856	,398

Sumber: Output IBM SPSS 25

INTERPRETASI HASIL

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengamatan tersebut, secara parsial tabel diatas memperlihatkan jumlah tingkat angka thitung variabel return on asset sejumlah 4,248 maknanya bahwa nilai tingkat dari thitung lebih tinggi dari pada tingkat angka ttabel (4,248 > 2,002) kemudian tingkat dari signifikan profitabilitas adalah 0,073 hal ini dapat diartikan bahwasannya nilai tingkat dari signifikan Hsi lebih besar dari pada 0,005 (0,073 > 0,005). Hal tersebut, berdasar dari pengamatan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kebijakan dividen berkaitan (memiliki korelasi).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengamatan diatas hasil pengujian memperlihatkan nilai dari tingkat angka thitung variabel current ratio sejumlah 1,808 dengan menunjukkan nilai dari tingkat angka thitung lebih besar dari pada nilai tingkat ttabel (1,808 > 2,002) kemudian nilai dari tingkat angka signifikansi profitabilitas mencapai titik 0,073 yang artinya signifikansi lebih besar dari 0,005 (0,073 > 0,005). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya kebijakan dividen terpengaruhi atau memiliki korelasiterhadap variabel current ratio, dalam hal ini H2b dapat diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen.

Secara parsial menunjukkan bahwasannya hasil dari pengujian memperlihatkan nilai tingkat dari thitung variabel debt to equity ratio sebesar 1,218 hal ini yang berarti nilai tingkat dari thitung lebih kecil dari pada nilai tingkat ttabel (1,218 < 2,002) sedangkan diketahui bahwa nilai dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,226 hal demikian dapat diartikan bahwasannya nilai tingkat dari signifikansi lebih besar dari 0,005 (0,226 > 0,005). Dari pernyataan ini, bahwasannya hasil dari pengujian tersebut kebijakan dividendidak terpengaruhi terhadap variabel debt to equity ratio, yang dapat diambil kesimpulan bahwa H3 dapat diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

Secara parsial menunjukkan bahwasannya nilai dari sebuah pengujian menunjukkan nilai dari tingkat thitung variabel current ratio sebesar 0,226 kesimpulannya nilai dari tingkat angka thitung lebih kecil dibandingkan nilai tingkat angka ttabel (0,226 < 2,002) lalu nilai dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,822 hal ini dapat disimpulkan bahwasannya nilai dari tingkat signifikansi lebih besar dari pada 0,005 (0,822 > 0,005). Berdasar dari hasil tinjauan pengujian diatas dapat diartikan bahwasannya kebijakan dividen tidak terpengaruhi atu terkait terhadap variabel growth, dalam hal tersebut bahwasannya H4 dapat diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

Secara parsial memperlihatkan hasil dari nilai tingkat thitung variabel firm size sebesar 0,856

memperlihatkan bahwa nilai dari tingkat angka t_{hitung} lebih kecil dari pada tingkat angka t_{tabel} ($0,856 < 2,002$) serta tingkat angka dari peluang signifikansi sejumlah $0,394$ dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai dari tingkat angka signifikan lebih tinggi dari pada $0,005$ ($0,394 > 0,005$). Dari perolehan perhitungan uji diatas maka diartikan bahwasannya kebijakan dividen tidak terpengaruhi oleh variabel *firm size*, dalam hal ini artinya H_5 dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 22 perusahaan dibidang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu empat tahun pengamatan berturut-turut (2016 sampai 2020). Pengujian yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2)). Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap kebijakan dividen, lalu sebaliknya variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh atau berkaitan (korelasi) terhadap kebijakan dividen. Lalu, dari hasil pengujian dengan cara simultan tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas (*return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi variabel dependen (kebijakan dividen).

Terdapat beberapa kekurangan pada metode pendekatan di dalam penelitian tersebut seperti :

1. Penulis pada saat melakukan penelitian ini pendekatan hanya mengenakan sampel perusahaan di bidang manufaktur sehingga sulit untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini ke perusahaan industri lainnya.
2. Terbatasnya tahun acuan yang digunakan di dalam melakukan penelitian yaitu dengan periode empat tahun saja dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
3. Dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung ini hanya menggunakan variabel independen di antaranya: pengembalian aset, rasio saat ini, rasio utang terhadap ekuitas, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan.

Adanya beberapa keterbatasan penelitian diatas membuat penulis memberi sedikit masukan berupa:

1. Diharapkan terhadap peneliti yang akan datang yang menginginkan untuk dilakukannya sebuah penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen sebaiknya menggunakan sampel yang ada di perusahaan dibidang manufaktur agar hasil yang didapat bisa digeneralisasikan dengan baik dan benar.
2. Untuk peneliti yang akan datang, hendaknya memperpanjang periode dalam sebuah pengamatan penelitian, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang berupa data penelitian yang lebih valid.
3. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang direkomendasikan agar menambahkan variabel yang dapat memberikan pengaruh pada kebijakan pemberian dividen di perusahaan seperti: quick ratio (rasio cepat), free cash flow (aliran kas bebas), tax rate dan beberapa sejumlah variabel yang lain, melihat variasi variabel dependen penelitian ini hanya sebesar 44,8%.

REFERENSI

- Arilaha, Muhammad Asril. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 13. No. 1. Hal. 78-87.
- Bahtera, N. T. (2017). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Chief Executive Officer (CEO). *The Indonesian Journal Of Applied Business*,1(1), 14-29.
- Dewi, I. A. P. P. Dan I. B. P. Sedana. (2018). “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.*” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, H. 3623-3652.
- Febrianti, I. (2013). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Current Ratio Dan Growth Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun.*
- Gujarati. (1998). *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa : Zain. Bandung : Balai Pustaka.
- Gustian, H. Dan Bidayati U. (2009). *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal : Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- Hadiwidjaja, R. D. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout*.
- Kanwal, M., & Hameed, S. (2017). *The Relationship Between Dividend Payout And Firm Financial Performance*. *Research In Business And Management*, 4(1), 5-13.
- Marietta, U. Dan Sampurno D. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2.
- Marlina, L Dan Danica C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.2, No.1, Hal.1-6.
- Nuraeni, N. (2013). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei). Skripsi. Universitas Pasundan, Bandung.
- Perwira, A. A. G. A. N. Dan I. G. B. Wiksuana. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, H. 3767-3796.
- Raipassa, C., Et Al. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15, No. 5.
- Sabrina, V. (2017). Pengaruh Leverage Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, H. 89-98.
- Sugiarto, T., & Acc, M. (2015). *Cash Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio And Dividend*



Payout Ratio Of 25 Companies Listed In Bei Period 2005-2014 Test Data Using Panel. *International Journal Of Business Quantitative Economic And Applied Management Research*, 2(1).

Sukotjo, H. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Asosiasi Merek, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Aqua. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Online), 5(5).

Sulistyowati, E. D. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi. Universitas Islam Batik, Surakarta.

Utami, E. S., & Gumanti, T. A. (2019). Analysis Of Cash Dividend Policy In Indonesia Stock Exchange. Utara, Medan.

Y. Setiawan, And E. N. Afri Yuyetta. (2012). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Rasio Hutang, Dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 1, Pp. 256-266.

